

Peningkatan Kualitas Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Budidaya Jamur Organik Yang Ramah Lingkungan Di Pekanbaru

Sehani Sehani*¹, Herlinda Herlinda², Ainun Mardiah³, Ratna Dewi⁴

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

⁴Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*e-mail: sehani@uin-suska.ac.id

Abstract

This community service activity aims to provide training on how to produce organic mushrooms and increase public insight about the prospects and business opportunities of oyster mushrooms. In the implementation of this community service, there are several methods or forms of activities that will be carried out and suitable for solving various problems in service activities, including lecture and practice methods. In this community service, target audiences who are considered strategic to be involved in this community service activity are mushroom farmers and people who are interested in cultivating mushrooms. This mushroom business has good prospects because there is public awareness of the benefits and nutritional value contained in mushrooms so that the interest in the community to consume mushrooms increases and affects the demand for mushrooms. If this agribusiness can be continued and developed properly, it will have an effect on increasing the income of the people of Pekanbaru City

Keywords: Mushroom Cultivation, Community Income

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan tentang cara memproduksi jamur organik dan Menambah wawasan masyarakat tentang prospek dan peluang usaha jamur tiram. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini ada beberapa metode atau bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan serta sesuai untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kegiatan pengabdian antara lain adalah dengan metode ceramah dan praktek. Dalam pengabdian masyarakat ini khalayak sasaran yang dianggap strategis untuk dapat dilibatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah petani jamur dan masyarakat yang berminat membudidayakan jamur. Usaha jamur ini memiliki prospek yang baik karena adanya kesadaran masyarakat terhadap manfaat dan nilai gizi yang terkandung pada jamur sehingga minat pada masyarakat untuk mengkonsumsi jamur meningkat dan berpengaruh terhadap adanya permintaan akan jamur. Apabila usaha agribisnis ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan secara baik, maka akan dapat berpengaruh bagi peningkatan pendapatan masyarakat Kota Pekanbaru.

Kata kunci: Budidaya Jamur, Pendapatan Masyarakat

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam bentuk pelatihan budidaya jamur tiram dengan metode presentasi materi yaitu memberikan pengenalan mengenai jamur tiram dan budi daya jamur tiram, membangun semangat dan minat berwirausaha, strategi pemasaran jamur tiram, dan pengenalan resep masakan jamur tiram, kemudian dilanjutkan praktek budi daya jamur tiram serta penerapan hasil pelatihan budi daya jamur tiram.

Jamur memiliki nilai gizi yang tinggi terutama kandungan proteinnya (15-20 persen berat keringnya). Daya cernanya juga tinggi yaitu sebesar 34-89 persen. Kemudian sifat nutrisi (kelengkapan asam amino) yang dimiliki oleh jamur sangat menentukan mutu gizi yang dimilikinya. Gizi yang terkandung pada jamur sangat beragam sehingga menjadikan jamur bagus dikonsumsi untuk kesehatan. Hal ini juga yang menjadikan jamur banyak dibutuhkan dan diminati oleh masyarakat, dan juga baik untuk kalangan menengah atas maupun masyarakat kalangan bawah karena harganya yang terjangkau (Sumarlan dkk, 2015). Selain itu kelebihan jamur tiram adalah mudah untuk dibudidayakan, produktif dan juga tidak memerlukan lahan yang luas untuk budidayanya. Sehingga siapapun dapat membudidayakannya (Anonimus, 2013).

Keberhasilan budidaya jamur tidak terlepas dari daya dukung lingkungan tumbuh yang sesuai, misalnya untuk jamur tiram, suhu lokasi 30-32°C, suhu optimum ruang 22- 28°C dan kelembaban ruang, pH media yang umumnya mengarah ke asam, kadar air media sekitar 60%. (M. Sumedi Purbo, 2012). Kemudian dalam Standar Operasional Prosedur Budidaya Jamur Tiram Kementerian Pertanian juga dikatakan bahwa pertumbuhan jamur sangat tergantung pada faktor fisik lingkungan seperti suhu, kelembaban, cahaya dan pH media tanam. Namun demikian yang paling penting adalah diperlukannya penguasaan teknik dan metode budidaya jamur (Kementerian Pertanian, 2010)

Jawa Barat merupakan produsen jamur tertinggi di Indonesia, setelah itu Jawa Timur. Pemasarannya selain untuk kebutuhan dalam negeri jamur juga memenuhi pasar ekspor. Usaha budidaya jamur di Indonesia telah berkembang sangat pesat. Namun tidak merata di masing-masing provinsi. Untuk pasar dalam negeri, Kota Pekanbaru memiliki prospek dan berpotensi seperti untuk memenuhi kebutuhan hotel, restoran, swalayan dan pasar tradisional. Sektor budi daya jamur, adalah salah satu kegiatan pertanian yang dapat digunakan sebagai andalan pembangunan perekonomian masyarakat di Kota Pekanbaru.

Kota Pekanbaru memiliki pasar yang sangat potensial untuk jamur. Namun kebutuhan jamur di Kota Pekanbaru belum mampu di penuhi oleh masyarakat di Kota Pekanbaru, padahal potensi lingkungan alam Kota Pekanbaru sangat cocok untuk budi daya jamur.

Selain itu, keuntungan budidaya jamur di Kota Pekanbaru karena bahan baku untuk media tanam mudah diperoleh serta banyak tersedia Pekanbaru dan justru dianggap limbah oleh sebagian orang. Jamur-jamur tersebut dapat tumbuh subur. Masyarakat saat ini juga antusias pada jamur. Media untuk memperkembangbiakan jamur ini memang sangat mudah didapatkan karena diolah segala sesuatu selulosa seperti serbuk gergaji, ampas tebu, janjangan kosong (tangkos), bahkan kardus bekas.

Adanya potensi pasar, lingkungan yang mendukung serta masyarakat yang terus mau belajar, serta jumlah lahan di Kota Pekanbaru representatif untuk penanaman jamur, maka budidaya jamur dapat terus dikembangkan. Untuk itu perlu mendapat pendampingan bagi masyarakat yang ingin membudidayakan jamur melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan mengenai budidaya jamur. Sehingga dalam hal ini peran serta perguruan tinggi khususnya UIN Suska Riau menjadi sesuatu yang sangat strategis. Selain itu, Kota Pekanbaru yang banyak memiliki restoran akan mempermudah pemasaran produk olahan jamur ke restoran yang dimaksud.

Diharapkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menumbuhkan minat berwirausaha secara mandiri masyarakat dalam hal budidaya jamur. Lestari dan Wijaya (2012) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha sehingga masyarakat telah mendapatkan pelatihan budidaya jamur akan memiliki minat dalam usaha budidaya jamur.

Pelatihan kewirausahaan merupakan sebuah proses kegiatan untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang kewirausahaan yang diperuntukkan bagi kelompok masyarakat tertentu, agar mereka mengenali, berminat dan mampu menjadi wirausahawan Tangguh. Pelatihan kewirausahaan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajerial dalam menjalankan usaha. Materi kewirausahaan yang diberikan mencakup konsep dasar kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, motivasi kewirausahaan, serta usaha kecil (Mutis, 2011).

Maka tim pengabdian memandang sangat perlu untuk diadakannya pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan budidaya jamur organik untuk meningkatkan kualitas ekonomi dan kemandirian masyarakat Kota Pekanbaru. Dengan demikian diharapkan masyarakat dapat merasakan kehidupan yang lebih baik untuk keajahteraan masyarakat.

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan, maka permasalahan pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana cara memproduksi jamur organik dan bagaimana prospek dan peluang usaha jamur tiram. Kemudian tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan tentang cara memproduksi jamur organik dan menambah wawasan masyarakat tentang prospek dan peluang usaha jamur tiram.

2. METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini ada beberapa metode atau bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan serta sesuai untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kegiatan pengabdian antara lain adalah metode ceramah, demonstrasi dan praktek. Tujuan metode praktek adalah menambah wawasan tentang informasi serta melatih pola pikir peserta untuk dapat menggali permasalahan, yang kemudian akan dianalisa dan dicari penyelesaiannya secara integral komprehensif. Pada metode ini kami selaku tim pengabdian masyarakat memperagakan bagaimana budi daya jamur organik dan makanan olahan jamur.

Dalam pengabdian masyarakat ini khalayak sasaran yang dianggap strategis untuk dapat dilibatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat yang berminat membudidayakan jamur. Peserta pelatihan jamur diberikan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan dalam budidaya jamur, proses pemeliharaan jamur, dan teknik pemasaran sehingga meningkatkan mutu jamur yang dihasilkan juga meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pelatihan ini diikuti oleh remaja dan masyarakat yang ada di Kota Pekanbaru. Jumlah peserta pelatihan ini adalah 10 orang dengan usia antara 20-45 tahun. Kegiatan pelatihan ini diadakan disalah satu rumah warga yaitu di Jl. Imam Manandar Pekanbaru dan dilaksanakan selama 1 hari. Tim pengabdian dalam kegiatan pengabdian ini adalah dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan lebih terfokus kepada remaja dan masyarakat Kota Pekanbaru yang belum bekerja serta memiliki minat dalam budidaya jamur tiram yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber sumber tambahan penghasilan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, peserta pelatihan diberikan cara-cara dalam membudidayakan jamur tiram sehingga bisa menjadi usaha untuk menambah pendapatan. Tidak hanya itu, para peserta juga dibekali aspek-aspek pemasaran yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada setiap peserta pelatihan.

Pada kegiatan ceramah, diskusi dan didukung juga dengan kegiatan demonstrasi atau praktek, para peserta pelatihan sangat antusias mengikuti karena peserta menganggap bahwa komoditas ini memiliki prospek dan peluang usaha yang bagus. Hal ini pun dapat membantu meningkatkan minat para peserta untuk memperluas cakrawala usaha mereka.

Syarat lingkungan yang harus diperhatikan dalam pertumbuhan dan perkembangan jamur tiram adalah antara lain:

1. Air
2. Suhu
3. Kelembaban
4. Cahaya
5. Aerasi
6. Tingkat Keasaman (pH)

Hal pertama yang dilakukan peserta adalah membuat bag log sebagai media tumbuhnya jamur tiram yang terbuat dari plastik. Bag log adalah kantong plastik transparan berisi campuran media jamur. Berikut ini adalah teknik budidaya jamur tiram :

1. Pembuatan Kubung, yaitu bangunan tempat menyimpan bag log sebagai media tumbuhnya jamur tiram yang terbuat dari kayu ataupun tembok permanen. Didalamnya tersusun rak-rak tempat media tumbuh/log jamur tiram. Ukuran kubung bervariasi tergantung dari luas lahan yang dimiliki. Tujuannya untuk menyimpan bag log sesuai dengan persyaratan tumbuh yang dikehendaki jamur tersebut. Bag log adalah kantong plastik transparan yang berisi campuran media jamur.
2. Peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan bag log, yaitu alat sterilisasi yaitu drum dan kompor. Alat untuk pengadukan yaitu ayakan, cangkul, sekop. Alat inokulasi (penanaman bibit) yaitu lampu bunsen, spatula/pinset, alkohol/spritus, alat angkat, keranjang atau gerobak.
3. Pembuatan Media Tanam
 - a. Pengayakan, seperti yang terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2 berikut ini.



Gambar 1 dan 2. Proses Pengayakan



Gambar 3. Proses Pencampuran serbuk kayu gergaji dengan dedak, kapur



Gambar 4. Campuran bahan diaduk merata dan ditambahkan air

4. Mengisi Media ke Kantong Plastik (Bag log). Seperti yang terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pengisian Media ke Kantong Plastik (Bag Log)

Selanjutnya bag log yang sudah selesai terlihat pada Gambar 6. di bawah ini.



Gambar 6. Bag Log yang Sudah Selesai

5. Sterilisasi. Seperti terlihat pada Gambar 7 di bawah ini.



Gambar 7. Proses Sterilisasi

6. Pendinginan. Proses pendinginan merupakan suatu upaya mkenurunan suhu media tanam setelah disterilkan agar bibit yang akan dimasukkan ke dalam bag log tidak mati. Pendinginan dilakukan 8 - 12 jam sebelum dinokulasi. Temperatur yang diinginkan adalah 30 - 35°C.
7. Inokulasi Bibit (Penanaman Bibit). Seperti terlihat pada Gambar 8 di bawah ini.



Gambar 8. Proses Penanaman Bibit

8. Memindahkan ke Tempat Budidaya. Seperti terlihat pada Gambar 9. di bawah ini.



Gambar 8. Pemandangan ke Tempat Budidaya

9. Perawatan. Baglog yang telah dibuka cincin dirawat dengan melakukan penyiraman secara kabut untuk mempercepat pertumbuhan pinhead jamur. Hal yang terpenting harus diperhatikan dalam kumbung adalah menjaga suhu dan kelembaban yang dibutuhkan jamur.
10. Pemanenan
11. Penyiraman. Hal ini dilakukan dengan menyemprotkan air bersih pada ruang kubung dan media tumbuh jamur supaya kelembaban kubung tetap terjaga.
12. Pengendalian hama dan penyakit.
13. Pengaturan Suhu Ruangan.
14. Penanganan Pasca Panen. Jamur tiram dapat dijual dalam bentuk segar, namun memiliki kelemahan yaitu tidak tahan lama disimpan. Selain itu, dapat juga dijual dengan cara dikemas ke supermarket, hotel dan restaurant serta dapat juga diolah menjadi makanan yang mempunyai nilai tambah.

Antusiasme peserta pelatihan semakin nampak dengan telah diberikan materi serta praktek cara budidaya jamur. Dalam pelatihan budidaya jamur ini juga disampaikan manfaat dan pentingnya mengkonsumsi jamur dan peluang menjadikan jamur sebagai bahan pangan olahan. Telah pula disampaikan agar pasokan jamur dapat berkelanjutan ada di pasar, sehingga usaha jamur dalam skala yang lebih besar dapat diwujudkan.



Gambar 9. Peserta Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Organik

Usaha budidaya jamur tiram ini cukup prospektif untuk dikembangkan menjadi agribisnis bagi masyarakat di Kota Pekanbaru. Dari analisis usaha diketahui bahwa dalam sekali produksi atau sekitar ± 3 hingga 5 bulan usaha budidaya jamur tiram dapat melewati Break Event Point (BEP). Analisis usaha diasumsikan dengan perhitungan apabila produk jamur tiram putih dijual secara segar, padahal jamur tiram putih dapat diolah dan dijual dalam bentuk produk olahan seperti kripik dan abon jamur yang tentu akan lebih menjanjikan secara ekonomi lebih besar.

Usaha jamur tiram semakin menjanjikan karena melihat minat masyarakat untuk mengkonsumsi jamur tiram putih terus meningkat sehingga berpengaruh positif terhadap permintaan jamur tiram putih (Zulfahmi, 2012). Apabila agribisnis ini dapat diteruskan secara berkelanjutan, maka hasil usaha ini dapat berdampak langsung bagi pendapatan masyarakat Kota Pekanbaru. Hasil pendapatan ini dapat dinikmati oleh para peserta pelatihan budidaya jamur tiram dan diharapkan kesejahteraan juga akan meningkat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan :

1. Peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan bag log adalah alat sterilisasi berupa drum dan kompor. Alat untuk pengadukan yaitu ayakan, cangkul, sekop. Alat inokulasi (penanaman bibit) yaitu lampu bunsen, spatula/pinset, alkohol/spritus, alat angkat, keranjang atau gerobak.
2. Proses dan teknik budi daya jamur tiram terdiri dari proses pengayakan, pencampuran serbuk kayu dengan kapur, mengisi media ke kantong plastik (bag log), sterilisasi, pendinginan, penanaman bibit, inkubasi dan memindahkan ke tempat budi daya.
3. Usaha jamur tiram ini menjanjikan karena melihat minat masyarakat untuk mengkonsumsi jamur tiram putih terus meningkat sehingga berpengaruh positif terhadap permintaan jamur tiram putih. Apabila agribisnis ini dapat diteruskan secara berkelanjutan, maka hasil usaha ini dapat berdampak langsung bagi pendapatan masyarakat Kota Pekanbaru

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus (2013). Kelebihan dan Kekurangan Budidaya. Diambil dari website <http://jamurekangicong.blogspot.com/2013/07/kelebihan-dan-kekurangan-budidaya.html>.
- Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Holtikultura (2010) Standar Operasional Prosedur (SOP) Budidaya Jamur Tiram. Jakarta.
- Budi. R, L., & Wijaya.T (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMik MDP dan STIE MUSI, Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP. 1 (2): 112-119.
- Mutis, T (2011). *Kewirausahaan yang Berproses*, Jakarta: Grasindo
- Sumedi. P. (2012). Pelatihan Teknik Budidaya Jamur bagi Masyarakat Pasca Erupsi Merapi. Materi Pelatihan PPM IbM.
- Sumarlan, N. A. L., Iskandarini., & Fauzia, L. (2015) Strategi Pemasaran Jamur Tiram Putih (*pleurotus sp*) Di Kota Medan. *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness*. 4 - (8) (2015). Universitas Sumatera Utara.
- Zulfahmi, M. (2012) Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Jamur Tiram Putih Model Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya Nusa Indah. Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.